

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

DM adalah penyakit gangguan metabolismik menahun yang lebih dikenal sebagai pembunuh manusia secara diam-diam atau *Silent Killer*. Seringkali manusia tidak menyadari kalau dirinya telah menyandang diabetes, dan begitu mengetahui sudah terlambat karena sudah komplikasi. Pada penyandang DM dapat terjadi komplikasi pada semua tingkat sel dan semua tingkatan anatomik (Perkeni, 2021).

Salah satu komplikasi dari DM adalah neuropati, berupa berkurangnya sensasi di kaki dan sering dikaitkan dengan luka pada kaki. Neuropati perifer menyebabkan hilangnya sensasi di daerah distal kaki yang mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya ulkus kaki bahkan amputasi. Neuropati sensori motorik kronik adalah jenis yang sering ditemukan dari neuropati diabetikum. Seiring dengan lamanya waktu menderita diabetes dan mikroangiopati, maka neuropati diabetikum dapat menyebabkan ulkus pada kaki, deformitas bahkan amputasi (Perkeni, 2021).

Ulkus diabetikum merupakan luka terbuka pada permukaan kulit karena adanya komplikasi makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insufisiensi dan neuropati, serta dapat berkembang menjadi infeksi karena masuknya kuman atau bakteri dan adanya gula darah yang tinggi menjadi tempat yang strategis untuk pertumbuhan kuman. Ulkus kaki adalah salah satu komplikasi utama diabetes melitus dimana pasien ulkus di kaki berisiko tinggi untuk amputasi dan kematian (Cahyaningtyas & Werdiningsih, 2022).

Menurut Desnita, Sapardi dan Surya (2023) penatalaksanaan ulkus diabetikum adalah *off-loading*, dressing, manajemen infeksi, rekonstruksi vaskular dan *debridement*. Tindakan *debridement* merupakan salah satu cara untuk membersihkan ulkus diabetik yang mengacu pada *debridement* berulang, *debridement* kontrol bakteri, dan kontrol kelembaban luka, yaitu dengan menghilangkan jaringan mati, jaringan yang sudah tidak tervaskularisasi, bakteri dan juga eksudat. Pada saat pengambilan jaringan nekrotik membuat klien tidak nyaman dan merasakan nyeri

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan banyak orang dibanding suatu penyakit manapun. Nyeri diartikan sebagai sensasi ketidaknyamanan tubuh pasien yang dipersepsikan oleh jiwa, fantasi luka yang dihubungkan dengan kondisi aktual atau potensial kerusakan jaringan dan keberadaanya diketahui bila orang pernah merasakannya (Smeltzer & Bare 2017).

Penatalaksanaan untuk mengatasi nyeri dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dilakukan dengan memberikan obat-obatan analgetik sedangkan terapi non farmakologi dapat dilakukan dengan bermacam cara antara lain stimulasi dan masase, kompres dingin dan hangat, distraksi, teknik relaksasi, dan hipnotis (Smeltzer & Bare 2017).

Terapi relaksasi nafas dalam merupakan salah satu bentuk terapi non farmakologi, terapi relaksasi nafas dalam merupakan sebuah keadaan dimana seseorang bebas dari tekanan dan kecemasan atau kembalinya keseimbangan

(equilibrium) setelah terjadinya gangguan. Manfaat dari teknik relaksasi nafas dalam adalah mencapai keadaan relaksasi menyeluruh, mencakup keadaan relaksasi secara fisiologis, secara kognitif, dan secara behavioral. Secara fisiologis, keadaan relaksasi ditandai dengan penurunan kadar epinefrin dan non epinefrin dalam darah, penurunan frekuensi denyut jantung (sampai mencapai 24 kali per menit), penurunan ketegangan otot, metabolisme menurun, vasodilatasi dan peningkatan temperature pada extermitas (Lorenzo, Suryani & Temu, 2024). Hasil penelitian Wulandari dan Utama (2024) menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan terapi relaksasi NASON (nafas dalam dan benson) pada pasien ulkus diabetik memberikan pengaruh terhadap tingkat nyeri ($p = 0,000$).

Pada hasil laporan ini membandingkan antara teori dengan asuhan keperawatan pada Tn. A dengan ulkus diabetikum, pada tanggal 23 Mei 2024 di Ruang Rawat Inap UOBF Puskesmas Kawunganten. Berikut akan diuraikan pelaksanaan keperawatan pada pada Ny. W dengan ulkus diabetikum sesuai fase dalam proses keperawatan yang meliputi : pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta dilengkapi pembahasan dokumentasi keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien hipertensi melalui proses pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. dan apakah penerapan terapi relaksasi nafas dalam dapat menurunkan nyeri pada klien

ulkus diabetikum di Unit Organisasi Bersifat Fungsional (UOBF) Puskesmas Kawunganten” ?

C. Tujuan

Tujuan terdiri dari penjelasan tujuan umum dan khusus, sehingga pembaca mengerti tentang pentingnya KIAN ini dilaksanakan.

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan nyeri dan tindakan keperawatan terapi relaksasi nafas dalam.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada pasien ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan nyeri dan tindakan keperawatan terapi relaksasi nafas dalam
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada kasus ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan nyeri akut.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan nyeri akut.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan nyeri akut
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan nyeri akut
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada kasus ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan nyeri akut

D. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan informasi dalam asuhan keperawatan pada klien ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan nyeri dan penerapan teknik relaksasi nafas dalam

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan khususnya dalam bidang penelitian serta memberi bahan masukan dalam perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan data baru yang relevan terkait dengan penatalaksanaan klien ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan nyeri dan penerapan teknik relaksasi bafas dalam.

b. Institusi Pendidikan

Diharapkan asuhan keperawatan ini dapat menjadi referensi bacaan ilmiah mahasiswa untuk mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan nyeri pada klien ulkus diabetikum

c. Puskesmas

Dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan atau instansi kesehatan lainnya sebagai salah satu bekal dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada klien ulkus diabetikum

d. Klien dan Keluarga

Sebagai tambahan pengetahuan untuk memahami tentang penyakit ulkus diabetikum serta ikut memperhatikan dan melaksanakan

tindakan keperawatan yang telah diberikan dan diajarkan seperti latihan terapi nafas dalam pada klien ulkus diabetikum.

